

**PERAN PEMBERDAYAAN DAN KESEJAHTERAAN KELUARGA DALAM  
UPAYA PENCEGAHAN STUNTING DI KALURAHAN SELANG KAPANEWON  
WONOSARI KABUPATEN GUNUNGKIDUL**

**Suindartini<sup>1</sup>, Rosalia Widhiastuti Sri Lestari<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Politik dan Sosial, Universitas Gunung Kidul

<sup>2</sup>Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Politik dan Sosial, Universitas Gunung Kidul

Email: [1Widhiastuti.rosalia69@gmail.com](mailto:Widhiastuti.rosalia69@gmail.com) [2suindartini@yahoo.co.id](mailto:suindartini@yahoo.co.id)

**Abstract**

*This research aims to determine the role of Family Empowerment and Welfare (PKK) in efforts to prevent stunting in Selang Village, Kapanewon Wonosari. This research uses a descriptive qualitative method, which begins with observation, and uses interview methods and a literature approach to conduct related studies. At the same time, I want to know about the programs that have been implemented by the PKK of Selang Village, Kapanewon Wonosari, Gunungkidul Regency in efforts to prevent stunting. The analysis was carried out using Edward III theory, based on 4 (four) indicators, namely resources, communication, disposition and bureaucracy. The research results show that PKK cadres in Selang District have played an active role as agents of change in implementing stunting prevention through implementing the PKK priority program. Priority programs that have been implemented by the PKK are child rearing patterns implemented by Working Group (Pokja) I, skills training and development of Family Income Increase Business (UP2K) implemented by Pokja II, optimization of yard land with the 3K Movement (Cages, Ponds and Gardens), and socialization of Diverse, Nutritious, Balanced and Safe (B2SA) food is carried out by Pokja III, outreach activities on Clean and Healthy Lifestyles (PHBS) and assistance to pregnant women and brides-to-be are carried out by Pokja IV.*

**Keyword:** *Family Empowerment and Welfare (PKK); Interval; Role; Stunting.*

## **Pendahuluan**

Dalam kehidupan sosial kedudukan dan peran individu memiliki arti yang sangat penting, peran selalu berdampingan dengan status dan keduanya tidak dapat dipisahkan. Peran diartikan sebagai sebuah proses yang sangat penting bagi seseorang dalam masyarakat untuk mempertahankan hidupnya, supaya seseorang diakui dan mempunyai harga diri. Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan (Soekanto, 2017). Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil dan akan menjadi bermakna ketika dikaitkan, dan digunakan untuk berinteraksi dengan orang lain, komunitas sosial yang terjadi di masyarakat. Sebagai makhluk sosial, manusia membutuhkan peran dari sesamanya. Manusia membutuhkan kehidupan yang teratur dan kebutuhan inilah yang menjadi salah satu alasan munculnya lembaga sosial. Lembaga sosial dapat diartikan secara umum sebagai satuan norma khusus yang dapat menata serangkaian tindakan berpola tertentu.

Dalam bukunya Koentjaraningrat yang berjudul Pengantar Antropologi tahun 2005, menjelaskan bahwa lembaga sosial berdiri sesuai dengan norma maupun nilai atau peraturan yang diciptakan oleh masyarakat, selanjutnya diterapkan pula oleh masyarakat untuk mengatur sesama manusia dengan tujuan agar dapat hidup dengan damai. Akan tetapi, tentu tidak semua norma dapat dikatakan sebagai lembaga sosial. Salah satu lembaga sosial yang ada di masyarakat adalah Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga yang selanjutnya disingkat PKK, merupakan salah satu dari lembaga sosial yang ada di Desa/Kalurahan untuk mewadai partisipasi masyarakat dalam bidang pemberdayaan kesejahteraan keluarga yang berada di tingkat Rukun Warga (RW) dan Rukun Tetangga (RT) atau sebutan lain yang mengkoordinasikan kelompok dasa wisma (Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 36 Tahun 2020). Lembaga ini mempunyai peran penting dalam mendukung keberhasilan suatu pembangunan. Gerakan PKK merupakan gerakan dalam pembangunan masyarakat yang tumbuh dari, oleh, dan untuk masyarakat, menuju terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat, sejahtera, maju dan mandiri, kesetaraan dan keadilan gender, serta kesadaran hukum dan lingkungan.

Perencanaan Gerakan PKK berisikan 10 (sepuluh) program pokok pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga meliputi; (1) penghayatan dan pengamalan Pancasila; (2) gotong-royong; (3) pangan; (4) sandang; (5) perumahan dan tata laksana rumah tangga; (6) pendidikan dan keterampilan; (7) kesehatan; (8) pengembangan kehidupan berkoperasi; (9) kelestarian lingkungan hidup; dan (10) perencanaan sehat (Peraturan Presiden No. 99 Tahun 2017).

Dengan adanya gerakan PKK dapat menjadi suatu potensi dalam kehidupan masyarakat. PKK menjadi arena masyarakat untuk secara aktif berpartisipasi, menyampaikan aspirasi dan inisiatif dari berbagai permasalahan yang ada untuk dapat ditangani dan mencari solusi bersama termasuk masalah yang saat ini baru menjadi isu nasional yaitu masalah stunting. Stunting adalah gangguan tumbuh kembang yang dialami anak akibat gizi buruk, infeksi berulang, dan stimulasi psikososial yang tidak memadai (*World Health Organization, 2015*).

Penyebab dari stunting adalah rendahnya asupan gizi pada 1.000 (seribu) hari pertama kehidupan, yakni sejak janin hingga bayi umur 2 (dua) tahun. Selain itu, buruknya fasilitas sanitasi, minimnya akses air bersih, dan kurangnya kebersihan lingkungan juga menjadi penyebab stunting. Kondisi kebersihan yang kurang terjaga membuat tubuh harus secara ekstra melawan sumber penyakit sehingga menghambat penyerapan gizi (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Berdasarkan data prevalensi balita stunting yang dikumpulkan oleh *World Health Organization (WHO)*, pada tahun 2020 sebanyak 22% atau sekitar 149,2 juta balita di dunia mengalami kejadian stunting (*World Health organization, 2021*). Anak stunting berisiko obesitas dua kali lebih tinggi dari pada remaja yang tinggi badannya normal (Risksedas, 2010). Oktarina (2013) mengatakan hal sama bahwa anak yang mengalami stunting pada tahun kehidupan pertama dan mengalami kenaikan berat badan yang cepat, berisiko tinggi terhadap penyakit kronis, seperti obesitas. Obesitas merupakan suatu kelainan atau penyakit yang ditandai oleh penimbunan jaringan lemak dalam tubuh secara berlebihan. Obesitas terjadi karena adanya ketidakseimbangan antara energi yang masuk dengan energi yang keluar.

Seperti yang diamanatkan dalam Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang percepatan penurunan stunting, bahwa percepatan penurunan stunting dilaksanakan secara holistik, integratif, dan berkualitas melalui koordinasi, sinergi, dan sinkronisasi di antara kementerian/lembaga, pemerintah daerah provinsi, pemerintah daerah kabupaten/kota, pemerintah desa, dan pemangku kepentingan. Pemangku kepentingan adalah orang perseorangan, masyarakat, akademisi, organisasi profesi, dunia usaha, media massa, organisasi masyarakat sipil, perguruan tinggi, tokoh masyarakat, tokoh agama. PKK yang merupakan bagian dari lembaga kemasyarakatan yang ada di kalurahan mempunyai tanggung jawab untuk ikut serta berperan dalam upaya pencegahan stunting. Peran penting PKK dalam upaya pencegahan stunting dapat dilihat dalam intervensi sensitif stunting, dimana keluarga dan masyarakat umum pun dijadikan sebagai subjek dan objek dari pelaksanaan intervensi ini.

Pelaksanaan intervensi sensitif akan menyesuaikan terhadap sosial budaya masyarakat lokal. Berbagai kegiatan dalam upaya peningkatan pengetahuan, keterampilan dan kesadaran masyarakat dilakukan baik melalui kegiatan sosialisasi, penyuluhan, maupun pelatihan bentuk

penanganan lain tentang stunting yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat yaitu melalui pemanfaatan potensi yang dimiliki masyarakat lokal atau memberdayakan masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan tentang isu stunting. Gerakan PKK dilaksanakan melalui 10 (sepuluh) program pokok PKK tersebut di atas.

Berkaitan dengan fenomena di atas, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui masalah stunting yang terjadi dan bagaimana peran tim PKK dalam upaya pencegahan stunting di Kalurahan Selang, Kapanewon Wonosari, Kabupaten Gunungkidul. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat untuk khalayak umum dengan tujuan berkurangnya kasus stunting khususnya di Kalurahan Selang. Adapun penelitian terdahulu yang menjadi rujukan yaitu penelitian yang dilakukan <sup>1</sup>Saifuddin, <sup>2</sup>Gazali Rahman, <sup>3</sup>Sitha Elvia Agustina, Desember 2023, dengan judul “Pencegahan Stunting Melalui Implementasi Program Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga di Desa Lalapin Kabupaten Kota Baru”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencegahan stunting melalui implementasi program PKK telah memberikan pengaruh positif di desa tersebut. Strategi aktor dengan memberikan sosialisasi, penyuluhan, dan pelatihan tentang dampak buruk stunting dan cara pencegahannya yang tepat. Meskipun demikian, dalam penerapannya masih ditemukan beberapa kendala dan permasalahan seperti kepatuhan dan pemahaman masyarakat desa belum sepenuhnya terjadi karena tidak mematuhi jadwal posyandu secara rutin. Secara umum, pencegahan stunting melalui Program PKK di Desa Lalapin Kabupaten Kota Baru telah dilaksanakan dengan baik. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Saifudin dan kawan-kawan adalah pendekatannya menggunakan kajian terhadap Program PKK yang dilaksanakan oleh 4 Kelompok Kerja (Pokja) dari tim penggerak PKK Kalurahan Selang, Kapanewon Wonosari, Kabupaten Gunungkidul.

### **Metode Penelitian**

Metode dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif diskriptif, dengan alasan peneliti harus terjun ke lapangan untuk menemukan dan mengumpulkan data. Observasi awal peneliti mendapatkan bersumber dari data Puskesmas II Wonosari mengenai perkembangan stunting di Kalurahan Selang, dan melakukan wawancara dengan salah satu ahli gizi Puskesmas II Wonosari. Informan dalam penelitian ditentukan secara *purposive sampling*, yang mengetahui banyak informasi terkait penelitian, terdiri dari: (1) Pamong Kalurahan; (2) Kader PKK; (3) Bidan Kalurahan; (4) Ahli Gizi; dan (5) perwakilan masyarakat. Teknik pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan studi kepustakaan, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan, yaitu: (1) reduksi

data; (2) penyajian data; dan (3) penarikan kesimpulan/verifikasi (Miles dan Huberman, 1992). Data yang telah berhasil dikumpulkan dan dicatat melalui penelitian, harus memiliki kemantapan atau kebenaran, hal tersebut dapat diusahakan melalui proses uji kebenaran atau kesahihan. Setiap peneliti harus mampu menentukan cara yang tepat untuk melakukan validitas data yang diperolehnya. Salah satu cara yang digunakan untuk melakukan validitas data adalah teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong: 200).

### **Pembahasan**

Untuk mengetahui bagaimana peran PKK tersebut, peneliti melakukan analisis dengan menggunakan teori implementasi kebijakan (George Edward III, 1980:1). Dalam teorinya Edward III berpendapat ada 4 (empat) variabel yang mempengaruhi keberhasilan implementasi kebijakan yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi dan struktur birokrasi. Berikut pembahasan hasil penelitian tentang peran PKK dalam upaya pencegahan stunting di Kalurahan Selang, Kapanewon Wonosari, Kabupaten Gunungkidul.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan serta studi dokumentasi yang peneliti dapatkan di lapangan yaitu, sebagai berikut:

### **Variabel Komunikasi**

Variabel komunikasi, dilihat dari sisi kebijakan yang dibuat oleh tim penggerak PKK Kalurahan Selang. Program prioritas PKK dalam upaya pencegahan stunting yang meliputi sosialisasi pola asuh anak, pembinaan Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K), dan program optimalisasi tanah pekarangan melalui gerakan 3K (Kandang, Kolam, Kebun), penyuluhan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), dan pendampingan ibu hamil serta calon pengantin. Semua program tersebut telah dilaksanakan di Kalurahan Selang yang berdasarkan pada hasil Rapat Kerja Nasional (Rakernas) maupun Rapat Kerja Daerah (Rakerda) PKK di tingkat Kapanewon, Kabupaten, serta di tingkat Provinsi. Program tersebut juga telah diinformasikan secara berjenjang kepada kelompok PKK padukuhan RW, RT, dan Dasa wisma.

Implementasi program prioritas PKK telah berjalan secara efektif, karena program tersebut bisa tersampaikan dengan jelas dan tepat pada sasaran oleh masing-masing kader PKK, serta dapat diterima dan dipahami serta dilaksanakan oleh masyarakat. Bahkan Masyarakat secara swadaya sudah banyak yang melakukan program tersebut dan merasakan dampaknya

untuk ketahanan pangan keluarga. Selain itu paham cara mengasuh anak yang baik terutama dalam menyajikan makanan pada anaknya, yang semula lebih banyak diberikan makanan yang siap saji, saat ini sudah lebih memperhatikan kandungan gizi makanan yang akan diberikan pada anaknya dan diolah sendiri dengan bahan pokok yang diambil dari kebun sendiri. Warga masyarakat memanfaatkan pekarangannya untuk menanam berbagai macam tanaman buah-buahan dan sayuran seperti pepaya, pisang, terong, cabai, sawi, tomat, dan lain-lain, yang bisa untuk mendukung kebutuhan pangan keluarga. Di samping untuk kebun, warga masyarakat juga telah memanfaatkan lahan pekarangannya untuk kandang dan kolam yang digunakan untuk mendukung pemenuhan kebutuhan protein hewani keluarga.

Perilaku hidup sehat juga sudah mulai membudaya di masyarakat. Ibu Sumarmi selaku informan penelitian menyampaikan bahwa program prioritas PKK dalam upaya pencegahan stunting bisa diterima dan ditindaklanjuti secara berjenjang. Artinya kegiatan yang awalnya dilakukan oleh Tim Penggerak PKK (TP PKK) di tingkat kalurahan, bisa ditindaklanjuti oleh Kelompok PKK Padukuhan, RW, RT maupun di tingkat basis yaitu tingkat Dasa wisma. Pernyataan Ibu Sumarmi selaku ketua TP PKK Kalurahan Selang tersebut dikuatkan oleh pernyataan dari Ibu Rusmiati selaku wakil warga masyarakat. Ibu Rusmiati menekankan bahwa kader PKK bertanggung jawab untuk mengikuti kegiatan di tingkat kalurahan dan menyampaikan informasi tersebut kepada kelompok PKK padukuhan. Selanjutnya padukuhan kelompok PKK meneruskan informasi ke kelompok PKK RT hingga sampai ke kelompok PKK Dasa wisma. Dengan demikian, informasi dapat diterima, ditindaklanjuti, dan dilaksanakan oleh warga masyarakat. Kader PKK tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga menyatukan pelaksanaan program di wilayah masing-masing. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi antara TP PKK tingkat kalurahan, kelompok PKK padukuhan, kelompok PKK RT, RW, dan Dasa wisma sudah berjalan dengan baik. Program prioritas PKK yang disampaikan TP PKK kalurahan telah diterima dan dilaksanakan oleh warga masyarakat.

### **Variabel Sumber Daya**

Untuk mengimplementasikan program prioritas PKK dalam upaya pencegahan stunting di Kalurahan Selang diperlukan sumber daya, baik sumber daya manusia maupun sumber daya finansial. Untuk sumber daya manusia ketetapan dan kelayakan sudah mencukupi, dan Kader PKK Kalurahan Selang sudah melaksanakan tugasnya dengan baik. Implementasi program prioritas PKK dilakukan secara teknis oleh 4 (empat) Pokja PKK, yaitu; (1) Pokja satu (I) bertugas melaksanakan kegiatan sosialisasi pola asuh anak; (2) Pokja dua (II) bertugas melaksanakan program pembinaan Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) PKK; (3)

Pokja tiga (III) melakukan program Gerakan optimalisasi pekarangan dengan program 3 K (Kandang, Kolam, Kebun) untuk mewujudkan ketahanan pangan keluarga, dan sosialisasi pangan Beragam, Bergizi, Seimbang, dan Aman (B2SA); (4) Pokja empat (IV) melakukan program penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan pendampingan ibu hamil dan calon pengantin. Semua bisa ditindaklanjuti secara berjenjang dari hulu sampai hilir. Lurah selaku ketua Pembina PKK juga selalu mendorong peran aktif perempuan yang tergabung dalam PKK yang ada di Kalurahan Selang, terkhusus dalam upaya pencegahan stunting. Kalurahan Selang dipimpin oleh Bapak Wardoyo yang sekaligus sebagai Ketua Pembina PKK, Ketua TP PKK dijabat oleh Ibu Sulami, tetapi karena Kesehatan kurang memungkinkan sehingga diwakilkan kepada Ibu Sumarmi Wakil Ketua II.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada warga masyarakat dapat ditarik kesimpulan bahwa TP PKK Kalurahan Selang walaupun dari sisi sumber daya manusia pendidikannya sangat bervariasi, tetapi sudah bisa melaksanakan tugasnya dengan baik. Upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia diupayakan melalui berbagai kegiatan pembinaan dan pelatihan. PKK Kalurahan Selang selalu bersemangat karena pemerintah kalurahan selalu mendorong untuk berinovasi, membuat program prioritas terutama untuk pencegahan stunting yang implementasinya sangat didukung.

Selain itu, suberdaya finansial sangat penting dalam suatu implementasi kebijakan, sebab tanpa dukungan finansial yang memadai, kebijakan atau program tidak bisa berjalan secara efektif. Disampaikan oleh Ibu Sekretaris Desa bahwa pada Tahun 2023, pemerintah Kalurahan Selang mengalokasikan dana untuk pencegahan stunting sebesar Rp 94.797.500,00. Dana tersebut digunakan untuk mendukung kegiatan sebagai berikut: (a) penyelenggaraan pos kesehatan desa; (b) penyelenggaraan pos layanan terpadu (makanan tambahan, ibu hamil); dan (c) penyelenggaraan desa siaga kesehatan. Dalam hal ini pelaksanaannya melibatkan 46 (empat puluh enam) kader se-Kalurahan Selang yang terdiri dari kelompok PKK Padukuhan, kelompok PKK RT, RW, maupun Dasa wisma. Warga masyarakat dengan senang hati menindaklanjuti program tersebut secara swadaya dengan cara gotong royong.

### **Variabel Disposisi**

Pada variabel disposisi, hasil penelitian menunjukkan bahwa komitmen dalam pelaksanaan program prioritas PKK dalam upaya pencegahan stunting berjalan dengan baik karena mendapat dukungan baik dari pemerintah kalurahan maupun *stakeholders* terkait. Selain itu, program tersebut mendapatkan respon positif dan dukungan partisipasi aktif dari masyarakat sehingga pelaksanaannya bisa berjalan secara efektif. Sikap pelaksana program

PKK bidang pemberdayaan masyarakat sudah berjalan sebagaimana yang diharapkan. Dalam mengambil sebuah keputusan tentunya para pelaksana yang berangkutan saling bermusyawarah terlebih dahulu sehingga program dapat berjalan sesuai dengan harapan.

### **Variabel Struktur Birokrasi**

Pada variabel struktur birokrasi, mendasar pada Permendagri 36 Tahun 2020, Kepengurusan Tim Penggerak PKK Kalurahan Selang telah dibentuk dan ditetapkan dengan Surat Keputusan (SK) yaitu Surat Keputusan Lurah Selang No: 03/KPTS/2022 tentang Tim Penggerak PKK Kalurahan Selang masa bakti 2022-2027. Organisasi Perempuan ini diberikan tugas pokok dan fungsi untuk melaksanakan program PKK yang telah diatur secara berjenjang dari tingkat pusat sampai tingkat daerah, berdasarkan hasil Rakernas PKK dan Rakerda serta Rakercam. Sedangkan untuk struktur organisasi PKK juga sudah diatur untuk organisasi di tingkat padukuhan sampai di tingkat Dasa Wisma ada kelompok PKK. TP PKK Kalurahan Selang berkedudukan sebagai mitra kerja pemerintah kalurahan dan lembaga lain yang ada di tingkat kalurahan. Hal ini disampaikan oleh Bapak Wardoyo, selaku Pembina PKK Kalurahan Selang. Dalam melaksanakan 10 program pokok PKK, Ketua TP PKK dibantu oleh Sekretaris, Bendahara, dan 4 Kelompok Kerja (Pokja).

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan serta uraian pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peran PKK Kalurahan Selang dalam upaya penanganan stunting melalui implementasi program prioritas sudah dapat dilakukan dengan baik berdasar pada 4 (empat) variabel, yaitu variabel komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi. Kader PKK baik yang ada di Tingkat Kalurahan, Padukuhan Rukun Tetangga (RT), Rukun Warga (RW), telah berperan aktif dalam Upaya pencegahan stunting di Kalurahan Selang. Walaupun secara keahlian Kader PKK belum mumpuni, tetapi program bisa berjalan dengan baik karena sinergi dengan *stakeholders* terkait.

### **Daftar Pustaka**

- Soekanto, Soerjono. 2007. *Sosiologi suatu Pengantar*. Jakarta PT. Rajawali Grafindo Persada
- Bryson, J. 2001. *Perencanaan Strategis Bagi Organisasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Chandra, B. R., Darwis, R. S., & Humaedi, S. 2021. *Peran Pemberdayaan Kesejahteraan keluarga (PKK) Dalam Pencegahan Stunting*. Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial, 4(2), 107-123.



- Koentjaraningrat. 2005. *Pengantar Antropologi Sosial*. Gramedia Jakarta
- Creswell, J. W. 2019. *Research design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*.
- Kemenkes, R. I. 2018. *Ini penyebab Stunting pada anak*. Retrived from [https://www. depkes. go. id/article/view/18052800006/ini-penyebab-stunting-pada-anak. html](https://www.depkes.go.id/article/view/18052800006/ini-penyebab-stunting-pada-anak.html).
- Kemenkes, R. I. 2015. *Situasi dan analisis gizi*. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Ramli, H. M. 2017. *Manajemen Stratejik Sektor Publik*. Makassar: Alauddin Press.
- Salusu. 2006. *Pengambilan Keputusan Strategik Untuk Organisasi Publik dan Organisasi Non Profit*. Jakarta: Grasindo.
- Siagian, S. P. 2015. *Sistem Informasi Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono, D. 2013. *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.